

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing to Deposit Ratio(Fdr), Total Asset terhadap Non Performing Financing (Npf) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.

¹Dyska Nuzulul Hasanah, ² Nurhayati, ³Sri Fadilah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹dyskanuzulul@gmail.com, ²nurhayati_kanom@yahoo.com, ³srifadilah71@gmail.com

Abstract. One of the bank's financial ratios that can determine the bank's performance and the soundness of the syaria bank is the ratio of Non Performing Financing (NPF) or problem financing. Non Performing Financing (NPF) may reflect financing risks. The higher Non Performing Financing (NPF) indicates the quality of the financing is not good. This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) and Total Assets to Non Performing Financing (NPF).The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. In this study the population is a sharia bank in Indonesia with sampling techniques using purposive sampling. Based on these techniques obtained 8 Islamic banks with a vulnerable time of 6 years, namely the year 2011-2016. Analyzer used in this research is multiple regression analysis. Based on the results of the study, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative effect on Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) has a positive effect on Non Performing Financing (NPF), Total Asset negatively affect Non Performing Financing (NPF).

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Total Asset, Non Performing Financing (NPF).

Abstrak. Salah satu rasio keuangan bank yang dapat menentukan kinerja bank dan tingkat kesehatan bank syariah adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing (NPF)* dapat mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kualitas pembiayaan yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Total Asset* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank umum syariah di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 8 bank umum syariah dengan rentan waktu 6 tahun yaitu tahun 2011-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*, Total Asset berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Kata Kunci:Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Total Asset, Non Performing Financing (NPF).

A. Pendahuluan

Sama dengan bank umum konvensional dan perusahaan-perusahaan lain, bank berprinsip syariah juga memiliki risiko. Salah satunya adalah risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* adalah aktiva produktif bank syariah yang telah digolongkan KL (kurang lancar), D (diragukan) dan M (Macet). *NPF* ini merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan syariah karena salah satu kegiatan utama perbankan syariah berasal dari penyaluran pembiayaan (Firmansyah, 2014:234). *NPF* yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatan bank yang bersangkutan. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah, di Indonesia maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien (Hidayat, Nurhayati, Fadilah, 2015:264). Perbankan syariah sebagai perusahaan besar dan tumbuh didalam negara Indonesia yang segala

sesuatunya diatur hukum, dengan kesadaran agar mampu bersaing dengan perbankan nasional lainnya berupaya untuk mengunkana tata kelola yang baik agar operasional perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai semua pihak yang berkepentingan (Fadilah, 2010:31)

Dalam laporan perkembangan keuangan syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan pada tahun 2015, rasio NPF dari tahun ketahun mengalami kenaikan. NPF dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan yaitu 2,22% dan 2,62%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sangat pesat 2,62 % dan 4,33%. Pada tahun 2012 ke 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan 14,13% dan 14,44%. Pada tahun 2013 ke 2014 CAR juga mengalami kenaikan 14,44% dan 16,10%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk kecukupan modal dalam perbankan, semakin tinggi CAR maka semakin besar bank dapat meminimalkan risiko dengan mengandalkan modalnya tersebut. Namun pada tahun 2012 ke 2013 ke 2014 saat CAR naik, rasio NPF juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan data per Juni 2016, dari total 12 bank umum syariah, terdapat lima bank yang terjerat tingginya rasio NPF *gross*. Lima bank itu adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 29,31 persen, Bank Jawa Barat Banten Syariah 17,09 persen, Bank Victoria Syariah 12,03 persen, Bank Muamalat Indonesia 7,23 persen dan Bank Syariah Mandiri 5,58 persen. (<http://katadata.co.id/>).

Berdasarkan uraian sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Apakah terdapat pengaruh Capital Adequity Ratio terhadap Non Performing Financing ?
 2. Apakah terdapat pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing ?
 3. Apakah terdapat pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Financing ?
- Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini,

yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequity Ratio terhadap Non Performing Financing.
2. Untuk mengetahui pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset terhadap Non Performing Financing.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang dan lain-lain)”.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut PSAK No 31 (Revisi 2000) likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada semua pihak sewaktu-waktu dapat menarik atau mencairkan simpanan dan komitmen lainnya. Menurut Dendawijaya (2005:116) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Financing to deposit ratio (FDR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan: pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Total Asset

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009 yang dimaksud dengan aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset entitas syariah berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Entitas syariah biasanya memperoleh aset melalui pembelian atau produksi sendiri, tetapi transaksi atau peristiwa lain juga adapan menghasilkan aset misalnya properti yang diterima entitas syariah dari pemerintah untuk program yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Ada hubungan erat antara terjadinya pengeluaran dan timbulnya aset, tetapi kedua peristiwa ini tidak perlu harus terjadi bersamaan. Oleh karena itu jika perusahaan melakukan pengeluaran, peristiwa ini memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut mengejar manfaat ekonomi tetapi belum merupakan bukti konklusif bahwa suatu barang atau jasa yang memenuhi definisi aset telah diperoleh (Standar Akuntansi Keuangan)

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menurut Mulyono (2000:56) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola

pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipengaruhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Perhitungan *Non Performing Financing* menurut Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yaitu :

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan: total pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (KL,D,M).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam melakukan pengujian hipotesis uji t, peneliti menggunakan kriteria membandingkan nilai signifikan.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	15.830	11.449	1.383	.174
	CAR	-1.071	.390	-2.745	.009
	FDR	1.124	.459	2.448	.018
	TOTALASSET	-.630	.312	-2.022	.049
a. Dependent Variable: NPF					

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memiliki nilai signifikan 0.009. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap NPF. CAR merupakan rasio utama yang digunakan untuk menilai modal pada bank. CAR dihitung dengan cara membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Salah satu fungsi modal adalah untuk menanggung risiko. Dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, maka dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi seperti risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, dan risiko lainnya. Semakin tinggi rasio CAR, maka dapat menurunkan tingkat NPF.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR memiliki nilai signifikan 0.018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.018 < 0.05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap NPF. FDR dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Dengan ditetapkannya *Financing to deposit ratio* (FDR), maka pihak bank secara tidak langsung harus berhati-hati dan tidak boleh gegabah dalam memberikan pembiayaan. Semakin banyak total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, maka semakin besar juga peluang bertambahnya pembiayaan bermasalah atau NPF

Total Asset

Total asset memiliki nilai signifikan 0.049. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

nilai signifikansi $0.049 < 0.05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap NPF. Bank dengan total asset yang lebih besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih nasabah dan meyalurkan pembiayaan untuk nasabah yang membutuhkannya sehingga pembiayaan yang diberikan memiliki kualitas baik dengan kategori lancar. Sehingga dengan begitu maka dapat mengurangi atau menekan tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)* karena semakin besar tingkat kecukupan modal yang dimiliki maka bank lebih mudah dalam mengurangi risiko yang terjadi termasuk *Non Performing Financing (NPF)*.
2. *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)* karena saat *Financing Deposit Ratio (FDR)* tinggi artinya pembiayaan yang dikeluarkan juga tinggi sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya *Non Performing Financing (NPF)*.
3. Total Asset berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)* karena bank dengan total aset yang lebih besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih nasabah dan meyalurkan pembiayaan untuk nasabah yang membutuhkannya sehingga pembiayaan yang diberikan memiliki kualitas baik dengan kategori lancar. Sehingga dengan begitu maka dapat mengurangi atau menekan tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*.

Saran

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh dan dari beberapa keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang akan disampaikan, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan/atau menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* seperti BOPO, *Net Operating Margin (NOM)*, *Return on Asset (ROA)*
2. Melakukan pengujian dengan menggunakan sampel lain tidak hanya pada bank syariah tetapi juga dilakukan pengujian dengan bank konvensional atau bank pengkreditan rakyat sehingga dapat dilihat perbandingan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anthony, Rober N dan Govindarajan, Vijay. 2012. Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Daud, Ameidyo dan Desy Setyowati. 2016. Lima Bank Syariah Pikul Beban Berat Pembiayaan Bermasalah <http://katadata.co.id/berita/2016/09/30/lima-bank-syariah-pikul-beban-berat-pembiayaan-macet> (diakses pada tanggal 15 maret 2017)
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Fadilah, Sri. 2010. Analisis Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek

Untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan dalam Menata dan Mengelola Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Volume 09 No1 September 2010. Universitas Islam Bandung

- Firmansyah, Irman. 2014, *Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014
- Hidayat, Mohammad, Nunung Nurhayati, Sri Fadilah. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013*. Prosiding Penelitian SPeSIA 2015, Akuntansi. Universitas Islam Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyono, T.P.(2000). Analisis Laporan Keuangan Perbankan. Jakarta: Djembatan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015 (www.ojk.co.id)
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah
- Siagian, Sondang P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia